

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor utama yang dialami oleh kebanyakan siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan menghabiskan waktu beberapa tahun di sekolah dengan sia-sia. Siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, siswa yang tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar, siswa yang memiliki idealisme yang menganggap tujuan akhir pendidikan adalah hanya untuk mendapatkan pekerjaan saja yang pada akhirnya siswa tidak serius dalam hal pembelajaran, akan membuat siswa menjadikan pendidikan sebagai formalitas semata.

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya.

Faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar yaitu salah satunya kemajuan teknologi yang tidak bisa dipungkiri lagi memang membawa kemudahan pada setiap aktivitas manusia. Meski demikian, kemajuan teknologi juga bisa membawa dampak buruk terutama dalam hal pendidikan. Budaya-budaya luar yang terselip dalam fasilitas internet, program-program kurang mendidik, dan masih banyak hal lainnya dapat menghipnotis siswa untuk bermain daripada belajar, terutama dalam bermain games.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar.

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik di sekolah. Sebab melalui motivasi, setiap siswa siap melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Meskipun kegiatan belajarnya tidak mudah, namun siswa akan berusaha melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Motivasi memiliki tujuan salah satunya sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri (Wahyuni, 2009)

Tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa tertera di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Kegiatan pendidikan tidak hanya belajar di kelas, tetapi ada juga yang di luar kelas yaitu seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membatu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencangkup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tujuan bahwa setiap siswa memperdalam serta memperluas pengetahuan, keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, 2004).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Karena didalam ekstrakurikuler siswa dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada diantaranya ekstrakurikuler PMR, Paskibra, Rohis, bela diri, musik, dan sebagainya.

Berbagai jenis ekstrakurikuler yang ada disekolah tentunya berupaya menanamkan nilai-nilai demi mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa. Jika dikaitkan dengan pembentukan dan pengembangan motivasi belajar siswa terutama yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), sekolah memiliki ekstrakurikuler Rohis untuk diikuti. Mengingat didalam Rohis menawarkan berbagai kegiatan keagamaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi siswa.

Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) merupakan suatu organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan untuk memperoleh dan memperkuat ajaran Islam. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini dilaksanakan karena bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Seperti kegiatan yang ada di SMPN 1 Cileunyi Bandung. Kegiatannya berupa KI-Pop (Kajian Islam Populer), mentoring dan pelatihan organisasi. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tuti sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus pembina Rohis (Rohani Islam), menyatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) masih berjalan aktif dengan berbagai kegiatan yang mendukungnya.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi memberikan pengaruh positif terhadap anggotanya, baik dalam hal prilaku maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini membantu siswa untuk membentuk pribadi muslim yang kuat terutama dalam mengamalkan ajara Islam. Selain itu kegiatan ini memiliki fungsi sebagai pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam serta belajar cara berorganisasi. Wujud perubahan dari mengikuti kegiatan ini terutama dalam KBM yaitu meningkatnya tekun belajar, lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar cenderung meningkat dan lebih baik, khususnya pelajaran PAI-BP.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang di dapat secara pribadi maupun hasil diskusi bersama anggota kelompok PPL serta beberapa curhatan guru, ada beberapa masalah yang terjadi

di dalam kelas saat guru sedang mengajar. Terlihat ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, tidak memperhatikan materi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada juga siswa yang keluar kelas dan tidak masuk lagi sampai pelajaran selesai. Dalam pemberian tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakan atau malah di kerjakan di sekolah dan itupun mencontek pada temannya, ada juga siswa yang mengantuk di dalam kelas ketika guru sedang menerangkan. Selain itu masih ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang serius memperhatikan guru, serta banyak juga siswa yang diam-diam menggunakan HP ketika guru sedang menerangkan materi. Pada saat kegiatan berdiskusi untuk memecahkan masalah pun hampir 50% siswa terlihat tidak peduli dan kurang berpartisipasi. Hanya beberapa siswa saja yang termotivasi untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis menjadi tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana pengaruh ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) terhadap motivasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI-BP) Di SMPN 1 Cileunyi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis di SMPN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI-BP siswa di SMPN tersebut?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar PAI-BP di SMPN tersebut?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kegiatan Rohis di SMPN 1 Cileunyi
2. Mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN tersebut
3. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar PAI-BP di SMPN tersebut

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan, sekaligus sebagai acuan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh siswa sehingga dapat disalurkan melalui berbagai jenis kegiatan organisasi, yang nantinya diharapkan dapat membawa dunia pendidikan di Indonesia semakin maju.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan acuan terhadap sekolah untuk menjadikan ekstrakurikuler Rohis sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan Pelajaran PAI-BP dan dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Cileunyi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik di SMPN 1 Cileunyi bahwa mengikuti kegiatan Rohis itu memberikan manfaat. Menjadikan peserta didik lebih giat, aktif, berakhlak baik dan guna untuk mengembangkan motivasi belajar karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

c. Bagi Guru

Memberikan alternatif kepada para guru agama di SMPN 1 Cileunyi dalam pemecahan masalah kesulitan dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menjadikan mereka semangat dan fokus dalam belajar. Motivasi belajar harus dalam kondisi baik, maka bisa dilakukan melalui proses di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran PAI-BP adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa siswa agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Harapannya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat menjadi siswa yang mempunyai kompetensi yang lebih dan berkembang dari sebelumnya

Ekstrakurikuler Rohis atau Rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat (Nurdin, 2018)

Kegiatan Rohis yang dilaksanakan diluar jam sekolah bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman, sekaligus membentuk generasi yang berakhlak karimah serta dapat meningkatkan motivasi belajar karena mengandung banyak manfaat, karena dalam pelaksanaannya siswa diberikan materi berhubungan langsung dengan pelajaran PAI-BP karena banyak membahas mengenai masalah-masalah terkait agama islam, baik itu berupa penguatan maupun berupa tambahan ilmu yang didapat termasuk memberikan motivasi dalam belajar. Rohani Islami (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam (Muhammad & Rakhmawati, 2018).

Adapun indikator kegiatan Rohis di SMPN 1 Cileunyi yang bisa mempengaruhi pada peningkatan motivasi belajar PAI-BP di dalam buku

Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah:

1. Bersifat Individual
2. Bersifat pilihan
3. Keterlibatan aktif
4. Menyenangkan
5. Membangun etos kerja
6. Kemanfaatan sosial

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik (dalam) dan faktor ekstrinsik (luar). Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak bagi peserta didik untuk mendorong akan pentingnya mencari ilmu khususnya belajar pendidikan agama Islam serta sampai ke dalam tahap pengamalan sehingga dengan semangat dan kesungguhan prestasi belajar akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bahwa kegiatan Rohis dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam saling mempengaruhi satu sama lainnya, karena kegiatan Rohis ini membantu menambah kemampuan siswa di bidang agama Islam. Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kemampuan siswa. Jika kemampuan siswa dalam belajar mempunyai makan akan timbul motivasi dalam belajar.

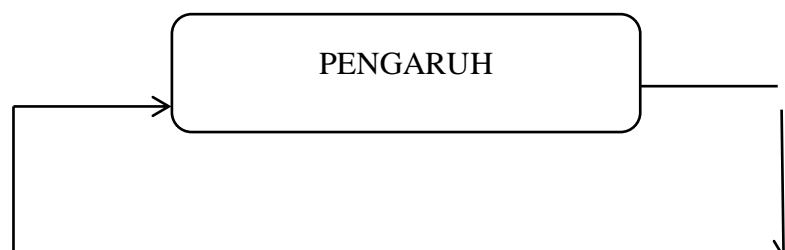
Motivasi merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran PAI-BP. Namun, motivasi juga merupakan salah satu komponen yang paling sulit untuk diukur. Apa yang membuat anak didik ingin belajar agama Islam? Pertanyaan ini bisa diukur melalui indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu:

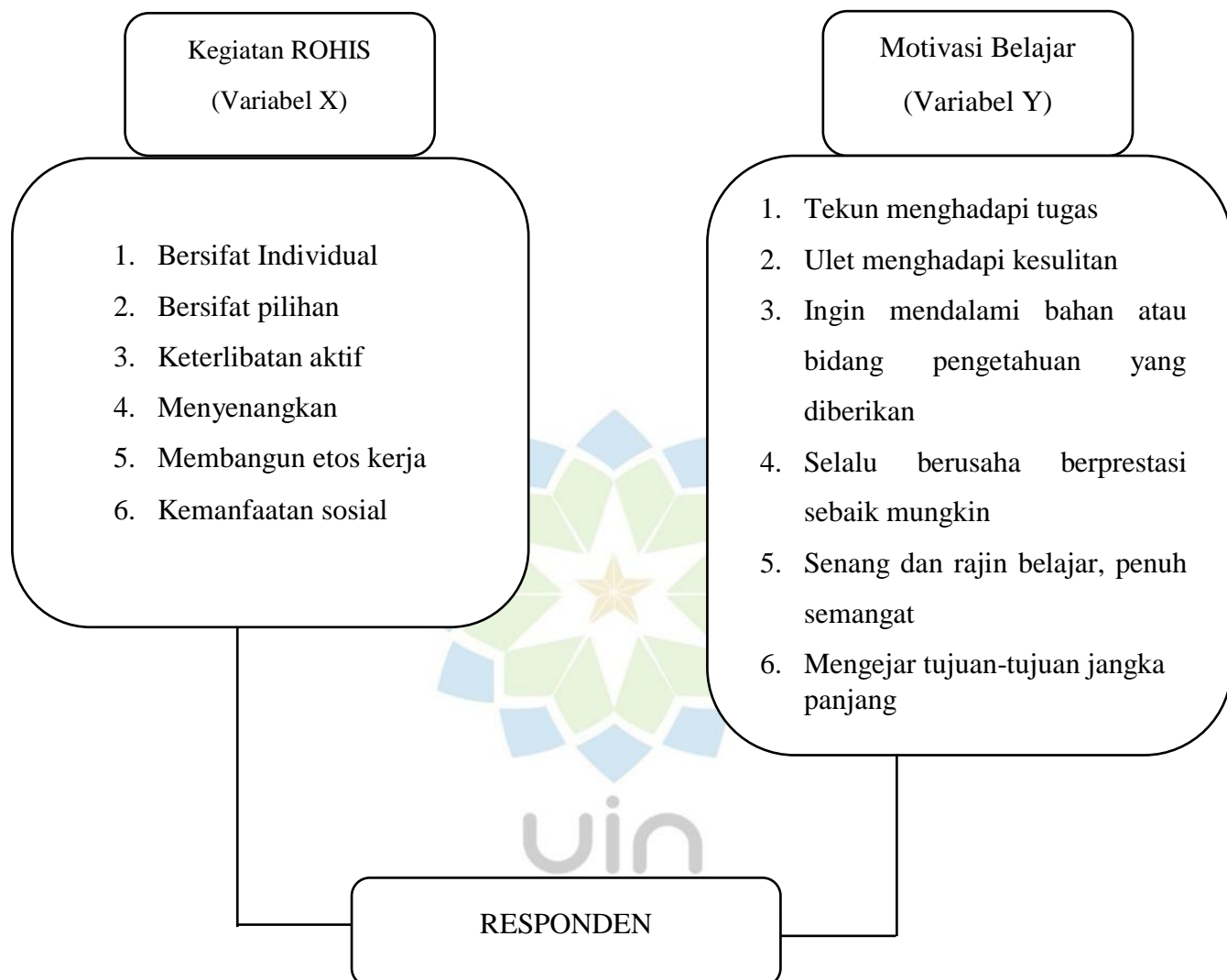
- a Tekun menghadapi tugas

- b Ulet menghadapi kesulitan
 - c Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
 - d Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
 - e Senang dan rajin belajar, penuh semangat
- Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (Uno & Kuadrat, 2009)



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir





F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, Metode Penelitian, 2012, hal. 96). Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang penulis tentukan adalah "Terdapat pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap motivasi belajar PAIBP di SMPN 1 Cileunyi".

G. Penelitian yang Relevan

1. Evi Nurul Fauziah. 2018. “Korelasi keaktifan siswa mengikuti kegiatan organisasi kerohanian Islam (Rohis) dengan prestasi belajar mereka pada pelajaran PAI. (Penelitian di SMA Negeri 1 Salem Brebes)”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Gunung Djati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) realitas keaktifan siswa mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis) berkategori tinggi hal ini berdasarkan nilai rata-rata keaktifan siswa mengikuti organisasi ROHIS 3,71 yang berada pada interval 3,40 – 4,19, 2) realitas prestasi belajar mereka pada pelajaran PAI berkategori baik, hal ini didasarkan nilai rata-rata 77,03 yang berada pada interval 70 – 79, 3) realitas hubungan keaktifan siswa mengikuti organisasi ROHIS dengan prestasi belajar mereka pada pelajaran PAI termasuk sangat rendah, dengan koefisien korelasi 0,3 yang berada pada skala korelasi 0,200 – 0,399.
2. Herman Kurnia Saepudin. 2018. “Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di Kelas VII SMP Triyasa Bandung)”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Gunung Djati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah termasuk dalam kategori cukup atau sedang dengan skor rata-rata sebesar 3,16 berada pada kelas interval 2,60 – 3,39, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,46 berada pada kelas interval 3,40 – 4,19. Lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berkorelasi positif dan signifikan. Koefisien korelasi sebesar $r = 0,63$, dengan thitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,78 > 2,048$. Dengan demikian, hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, dan koefisien determinasi mencapai 40% yang artinya masih terdapat 60% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG